

**PENGARUH DUKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT SISWA UNTUK
MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDIT AL-IZZAH
KOTA SERANG****Siti Atiah¹, Sabri², Oman Farhurohman³**¹²³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹sitiatiah316@gmail.com, ²sabri@uinbanten.ac.id, ³oman.farhurohman@uinbanten.ac.id**Abstract**

This research aims to test how much influence school support has on students' interest in participating in extracurricular activities at SDIT Al-Izzah Serang City. Students' interest in participating in extracurricular activities is very important because it is the initial encouragement for students to develop interests and talents. School support, which includes the provision of facilities, competent supervisors, programmed activities, as well as motivation and appreciation, plays an important role in increasing student interest. The research method used is quantitative correlational with simple linear regression analysis. Data was collected through a questionnaire distributed to 51 class IV students. Research results show that there is a significant positive influence between school support and students' interest in participating in extracurriculars. As much as 43.5% of student interest is influenced by school support. These findings indicate that increasing school support can be an effective strategy to increase student interest in extracurricular activities. Schools need to pay attention to the quality of facilities, accompanying competence, and provide more optimal motivation and appreciation to students. The results of this research are expected to provide an understanding of the factors that can affect students' interest in participating in extracurriculars. The results of this research can be a consideration for schools, especially SDIT Al-Izzah, in an effort to improve the quality of extracurricular programs and encourage students to participate more actively.

Keywords: School support; Student Interest; Extracurricular; SDIT Al-Izzah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dukungan sekolah terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Kota Serang. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena menjadi dorongan awal bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat. Dukungan sekolah, yang meliputi penyediaan fasilitas, pembimbing yang kompeten, kegiatan yang terprogram, serta motivasi

dan apresiasi, berperan penting dalam meningkatkan minat siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 51 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sekolah dan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Sebesar 43.5% minat siswa dipengaruhi oleh dukungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan sekolah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah perlu memperhatikan kualitas fasilitas, kompetensi pendamping, serta memberikan motivasi dan apresiasi yang lebih optimal kepada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, khusunya SDIT Al-Izzah, dalam upaya meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Kata kunci: Dukungan sekolah; Minat Siswa; Ekstrakurikuler; SDIT Al-Izzah.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan sistematis untuk membina lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan kompetensi yang penting bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia, 2003).

Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sarana transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan, akan tetapi juga sebagai proses untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan potensi individu, dengan tujuan mencapai kualitas hidup yang optimal baik dalam dimensi pribadi maupun sosial (Irawan & Hasanuddin, 2022). Dalam hal ini, komponen pendidikan meliputi peserta didik sebagai pembelajar, pendidik sebagai fasilitator, proses interaksi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai, bahan ajar, perangkat dan metode yang digunakan, dan lingkungan pendidikan yang mendukung (Kurniawan et al., 2019). Lingkungan pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses bimbingan atau pendidikan (Amaliyah & Rahmat, 2021). Secara umum, lingkungan pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga komponen utama, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Secara umum ketiga lingkungan tersebut dikenal sebagai tiga pusat pendidikan (Rahman et al., 2022).

Pendidikan dalam lingkungan sekolah meliputi serangkaian tahapan pembelajaran yang terorganisasi dan berjenjang, dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke pendidikan menengah, hingga berakhir di pendidikan tinggi (Darlis, 2017). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan memberikan pendidikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mengharuskan siswa dalam kelompok usia tertentu untuk mengikuti kurikulum yang ditetapkan di bawah pengawasan pendidik (Ma'sumah et al., 2024). Kurikulum merupakan dokumen yang mencakup rencana komprehensif yang menguraikan tujuan yang ingin dicapai, sumber daya pendidikan, dan berbagai pengalaman belajar yang harus diikuti oleh siswa (Arsyad & Safitriani, 2024). Lebih jauh, kurikulum mencakup metodologi pengembangan dan penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut dan pelaksanaan rencana yang dikembangkan (Widaningsih, 2014). Kurikulum pendidikan mencakup tiga kategori kegiatan: kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di dalam kelas, kegiatan kokurikuler yang meningkatkan kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah (Shilviana & Hamami, 2020).

Intrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan pada jam pelajaran resmi sekolah yang merupakan bagian integral dari kurikulum formal (Hakim & Herlina, 2018). Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan potensi akademik dan non-akademik siswa yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi, dalam praktiknya, kegiatan intrakurikuler sering kali dianggap kurang dalam menumbuhkan kemampuan dan potensi siswa (Rafidah et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan tambahan sangat penting dalam mengoptimalkan potensi dan kemampuan siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual, memberikan dukungan tambahan, meningkatkan lingkungan belajar, dan menciptakan kesempatan untuk berlatih, sehingga mendorong keterlibatan dan kreativitas yang lebih besar dalam pengembangan bakat, minat, dan keterampilan sosial mereka.

Hal ini berkaitan dengan fungsi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilakukan di luar jam pelajaran standar agar meningkatkan pemahaman juga pendalaman siswa terhadap suatu materi yang dibahas di dalam kegiatan intrakurikuler (Nurrahman & Ana, 2024). Sebaliknya, kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia siswa (Ratnasari, 2020). Kegiatan ini meliputi pemanfaatan ilmu yang diperoleh dan memfasilitasi pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa melalui kegiatan

wajib dan pilihan. Program kegiatan ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat, baik bagi siswa maupun bagi keberhasilan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Penyelenggaraan program kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen penting dalam pengembangan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Setiap lembaga pendidikan memiliki alasan untuk menetapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pilihan di lingkungan lembaganya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan menyediakan berbagai kegiatan yang bervariasi serta menarik bagi siswa. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan dasar, peningkatan potensi siswa tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan, bakat, dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler disusun dengan sistematis oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kewenangan di sekolah secara berkala serta terprogram (Rachmat Subarkah et al., 2023).

Minat siswa sangat penting dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena minat merupakan motivasi utama bagi individu untuk menekuni suatu kegiatan guna mencapai tujuan (Fauziah et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang mempunyai minat untuk melakukan suatu tindakan akan berhasil mencapai keinginan atau tujuannya. Jika seseorang tidak memiliki minat, mereka tidak akan dapat mencapai suatu keinginan atau tujuannya tersebut. Menurut Ummu, minat yang mendalam atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu itu adalah modal utama untuk mencapai tujuan (Nur Rozzaq, 2020).

Minat merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan dengan dedikasi dan konsistensi yang teguh (Tabi'in, 2016). Tindakan ini merupakan komponen integral dari pengalaman belajar, yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran sehingga menimbulkan rasa kegembiraan, kesenangan, juga kebahagiaan. Minat tidak melekat sejak lahir, melainkan diperoleh melalui hasil pengamatan yang kemudian merangsang keinginan untuk terlibat (Parmeter, 2012). Minat memotivasi seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan bertindak secara sukarela karena hal tersebut dianggap penting atau bermanfaat baginya (Murtiningsih & Kusmiyati, 2023). Minat ditunjukkan tidak hanya melalui ekspresi keinginan tetapi juga melalui keterlibatan nyata dalam suatu kegiatan. Slameto menjelaskan beberapa indikator minat belajar, diantaranya perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Putri & Adirakasiwi, 2021).

Uraian di atas menjelaskan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar merupakan unsur penting dalam menumbuhkan potensi diri. Di SDIT Al-Izzah

Kota Serang, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program unggulan yang bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan siswa secara holistik. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Kota Serang diklasifikasikan dalam dua kategori, diantaranya kategori wajib dan juga pilihan. Program ekstrakurikuler wajib meliputi kegiatan pramuka, sedangkan program ekstrakurikuler pilihannya meliputi: futsal, basket, pencak silat, karate, robotika, ilmu komputer, *marching band*, dokcil, melukis, mewarnai, tari kreasi islami, bahasa inggris, MIPA, PHQ (Tahfidz), dan *life skill* (jurnalistik dan keterampilan).

Namun, dalam praktiknya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu tinggi. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain tampak kurang tertarik. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang faktor apa yang mempengaruhi minat siswa tersebut.

Dukungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, pembimbing yang kompeten dan profesional, jadwal kegiatan yang terprogram, serta dorongan, motivasi dan apresiasi dari guru serta pihak sekolah. Dukungan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi penting. Sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan tersebut menarik dan bermanfaat bagi siswa, serta memberikan dukungan yang optimal agar siswa merasa berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Fenomena minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu tidak semua siswa menunjukkan minat yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dan aktif terlibat di berbagai kegiatan ekstrakurikuler, sementara itu, siswa lainnya kurang tertarik dan cenderung menghindari partisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terjadi karena dukungan dari sekolah yang kurang optimal, seperti dalam penyediaan fasilitas yang kurang memadai, pembimbing yang kurang kompeten dan profesional karena beberapa pembimbing ekstrakurikuler juga berperan sebagai guru kelas yang cenderung sibuk, kegiatan yang kurang terprogram, serta dorongan, motivasi dan apresiasi dari guru dan pihak sekolah yang masih kurang optimal.

Dalam hal ini, Farid et al menunjukkan hasil penelitian bahwa sarana prasarana serta dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Alfiyana et al., 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ummu dimana faktor eksternal yaitu

dukungan guru dan ketersediaan program (dukungan sekolah) mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* (Nur Rozzaq, 2020). Aziza dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perencanaan yang terstruktur dan sesuai dengan kebijakan pendidikan, dukungan yang memadai dalam bentuk sarana dan prasarana, anggaran, serta tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler (Meria, 2018). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dukungan sekolah terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menilai tingkat pengaruh variabel bebas (X) dukungan sekolah terhadap variabel terikat (Y) minat siswa. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Izzah Kota Serang selama dua bulan. Jumlah populasi sebanyak 117 siswa, kemudian sebanyak 51 siswa dari kelas IV Annas bin Malik dan IV Muadz bin Jabbal sebagai sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner, yang terdiri dari dua bagian, satu bagian untuk mengukur dukungan sekolah dan bagian lainnya untuk mengukur minat siswa. Kedua kuesioner tersebut menggunakan skala *likert* dan telah divalidasi sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Kisi-kisi instrumen dukungan sekolah dan minat siswa diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner dukungan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler

No	Indikator	Aspek	Butir		Total
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Dukungan Sekolah	Fasilitas dan Sumber Daya	1, 2	3	3
		Waktu dan Jadwal	4, 5	6, 7	4
		Dorongan dan Motivasi	8, 9	10, 11	4
		Kerjasama dengan Orang Tua	12	13	2
		Kurikulum Esktrakurikuler	14	15	2
Total				15	

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

No	Indikator	Aspek	Butir		Total Butir
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1.	Perasaan Senang	Pandangan/pendapat siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler	1, 2, 3	4, 5	5
		Perasaan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	6, 7, 8	9, 10	5
		Kepuasaan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti	11, 12	13, 14	4
2.	Ketertarikan	Minat terhadap berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler	15, 16	17, 18	4
		Rasa ingin tahu terhadap kegiatan ekstrakurikuler	19, 20	21, 22	4
3.	Penerimaan	Penerimaan dan dukungan dari guru dan staf sekolah	23, 24	25, 26	4
		Penerimaan dari teman sebaya	27, 28	29	3
4.	Keterlibatan Siswa	Konsistensi kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler.	30, 31	32	3
		Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	33, 34	35	3
Total				35	

Tabel 3. Rubrik penskoran kuesioner skala likert dukungan sekolah dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kriteria	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana yang direpresentasikan oleh persamaan $Y = a + bX$. Untuk memvalidasi model, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan, khususnya uji linearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas, dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada penelitian ini, instrumen kuesioner skala *likert* yang digunakan untuk mengukur dukungan sekolah dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa dukungan sekolah berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan hasil perhitungan analisis statistik regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$. Nilai dari koefisien regresi a dan b dalam persamaan tersebut dapat diperoleh dari *output coefficients* berikut:

Tabel 4. *Output Coefficients*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Beta	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	67.966	11.128		6.108	.000
	Dukungan Sekolah	1.142	.186	.660	6.141	.000

a. Dependent Variable: Minat Siswa

a merupakan nilai konstanta dari *unstandardized coefficients* dimana nilainya sebesar 67.966. nilai tersebut merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada Dukungan Sekolah (*X*) maka nilai Minat Siswa (*Y*) adalah sebesar 67.966. Sementara itu, *b* adalah nilai koefisien regresi yang nilainya sebesar 1.142. Nilai ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada tingkat Dukungan Sekolah (*X*), maka Minat Siswa (*Y*) akan meningkat nilainya sebesar 1.142. Karena nilai koefisien regresi bertanda positif (+), maka dengan demikian ini mengindikasikan bahwa Dukungan Sekolah (*X*) berpengaruh positif terhadap Minat Siswa (*Y*). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 67.996 + 1.142X$.

Hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana ini sebagai berikut: H_0 : Tidak ada Pengaruh Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*) sebaliknya, H_a : Ada Pengaruh Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*). Keputusan mengenai pengaruh dukungan sekolah terhadap minat siswa dalam analisis regresi dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari output SPSS yaitu jika nilai Sig. < 0.05 berarti bahwa ada pengaruh Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*). Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0.05 berarti bahwa tidak ada pengaruh Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*).

Berdasarkan *output* pada tabel *coefficients* nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar 0.00. Karena nilai Sig. $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang berarti bahwa ada Pengaruh Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*).

Untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*) dalam analisis regresi linier sederhana, dapat digunakan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) atau *R*² yang terdapat pada tabel *Model Summary* dalam *output* SPSS berikut:

Tabel 5. *Output Model Summary*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.423	11.358

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sekolah

Dari *output* tersebut dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.435. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh Dukungan Sekolah (*X*) terhadap Minat Siswa (*Y*)

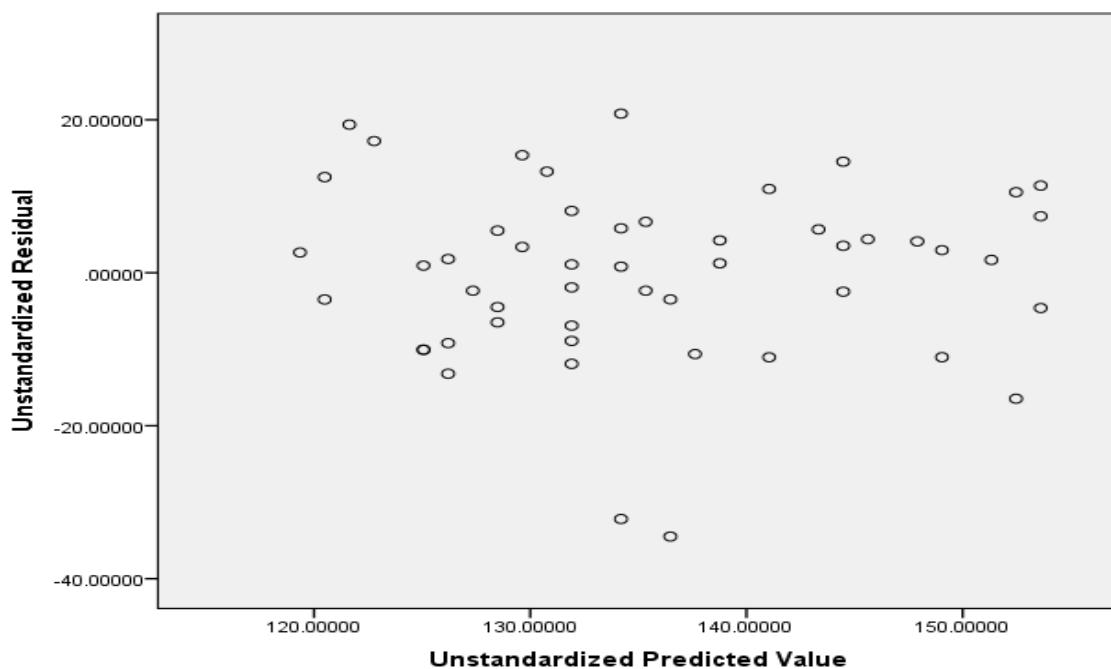
ialah sebesar 43.5%. Namun, masih terdapat 56.5% variasi minat siswa yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sekolah, yang kemungkinan disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Dengan semikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Minat Siswa (Y) dengan total pengaruh sebesar 43.5%.

Kemudian, agar hasil analisis regresi linier sederhana dapat diandalkan, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Uji linearitas dimaksudkan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual (selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi) terdistribusi secara normal. Sementara itu, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual tetap konstan untuk semua nilai variabel independen.

1. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memvisualisasikan hubungan antara nilai residual dan nilai prediksi melalui *plot residual* dengan *fitted value (predicted value)* berikut:

Gambar 1. *Output Plot Residual dengan Fitted Value*



Berdasarkan *plot residual* dengan *fitted value* terhadap nilai prediksi, tampak jelas bahwa titik-titik data tersebar secara acak. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

2. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji asumsi normalitas residual dalam model regresi. Uji ini membandingkan distribusi empiris dari residual dengan distribusi normal. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0.05, dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 6. *Output Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.24346089
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.048
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *P-Value* atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.722. Karena nilai *P-Value* atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.722 > 0.05. Dengan demikian, maka ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan *plot scatter* antara residual dan nilai prediksi, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pola heteroskedastisitas pada model regresi. Selain visualisasi, uji *Park* juga dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil tersebut.

Tabel 7. *Output Uji Park*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.535	7.279		.486	.629
In_X	.012	1.787	.001	.006	.995

a. Dependent Variable: In_ekuadrat

Berdasarkan *output* analisis, nilai signifikansi semua variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa dukungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Semakin tinggi dukungan yang diberikan sekolah, seperti penyediaan sarana dan prasarana, kegiatan yang terprogram, serta dorongan motivasi dan apresiasi dari guru serta pihak sekolah secara optimal, maka semakin besar minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian sebelumnya oleh Aziza (2018) dalam penelitiannya menegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menuntut suatu perencanaan yang terprogram serta selaras dengan kebijakan pendidikan, dukungan yang memadai dalam bentuk sarana dan prasarana, anggaran, serta tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler (Meria, 2018). Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan Ummu (2020) menemukan bahwa faktor eksternal yaitu dukungan guru dan ketersediaan program (dukungan sekolah) mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* (Nur Rozzaq, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farid et al (2024) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana serta dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Alfiyana et al., 2024).

Sekolah dapat meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memperbaiki fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan, melaksanakan kegiatan secara terprogram, memberikan penghargaan kepada

siswa yang aktif berpartisipasi, serta meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Izzah Kota Serang. Sebesar 43,5% minat siswa dapat dipengaruhi oleh dukungan sekolah. Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang kuat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, F. M., Kamila, J. T., Annisa, R. N., & Vichaully, Y. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 140–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Arsyad, & Safitriani. (2024). Konsep Kurikulum Pendidikan; Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i1.68>
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 86–103. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 48–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111–132. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024

- Irawan, M. M., & Hasanuddin, H. (2022). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Pembinaan Perilaku Sosial Anak Di Kelurahan Mariso Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–20. <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/index>
- Kurniawan, D. T., Hayati, A. A., & Maryanti, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Profesi Untuk Mengenalkan Jenis Pekerjaan Pada Siswa SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5208>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>
- Murtiningsih, D. H., & Kusmiyati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Matapelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(3), 271–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p271-279>
- Nur Rozzaq, U. H. (2020). Minat Anak Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 252–261. <https://eprints.uny.ac.id/68881/>
- Nurrahman, N., & Ana, J. (2024). Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Islam Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Singularitas Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 104–109. https://journalsingularitas.org/index.php/jurnalsi_1/article/view/3
- Parmeter, C. (2012). Student Learning Engagement with SMART Boards in Reader ' s Workshop. In *Education Masters* (Vol. 8). https://fisherpub.sjf.edu/education_ETD_masters/233
- Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2934–2940. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987>
- Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, & Yulia Ita A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>

Edisi : Vol. 8, No. 2, Juni 2024

- Rafidah, D. D., Puspitasari, R., Faridah, T. N., Ramdani, R., & Mulyana, A. (2023). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Dawatussalaam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30502–30506.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ratnasari, E. (2020). Manajemen Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), 221–230. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.6023>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTSN Pekan Heran Indragiri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. <https://www.neliti.com/publications/195160/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-pada-mtsn-pekan-heran-indrag#cite>
- Widaningsih, S. (2014). Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Ilman*, 1(2), 160–172.